

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA KITAGAWA PESONA BALI DI
DESA PATOMAN KECAMATAN SIDOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
LIA APRIYANTI
A210170098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA KITAGAWA PESONA BALI DI
DESA PATOMAN KECAMATAN SIDOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
LIA APRIYANTI
A210170098

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Surakarta, 2 Agustus 2021

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large loop followed by a horizontal line and a small flourish.

(Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.)

NIDN. 0613036301

HALAMAN PENGESAHAN




PENGELOLAAN OBJEK WISATA KITAGAWA PESONA BALI DI DESA PATOMAN KECAMATAN SIDOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:



LIA APRIYANTI
A210170098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Selasa, 17 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Djalal Fuadi, M.M. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Suranto, M.Pd. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 17 Agustus 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Lia Aprivanti

NIM. A210170098

PENGELOLAAN OBJEK WISATA KITAGAWA PESONA BALI DI DESA PATOMAN KECAMATAN SIDOHARJO

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali di desa Patoman, Kecamatan Sidoharjo, dan mengetahui faktor hambatan internal dan eksternal pada pengelolaan objek wisata, serta solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan internal dan eksternal pada pengelolaan objek wisata tersebut. metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali ini masyarakat belum sepenuhnya ikut terlibat dalam pengelolaannya. Pada pengelolaannya menimbulkan dampak ekonomi mencakup munculnya peluang bisnis baru, pengembangan sistem mata pencaharian baru dan penurunan tingkat pengangguran. Dampak budaya saling bekerja sama untuk menjaga bangunan patung dan pure karena objek wisata ini di bangun dengan bernuansa budaya bali. Terdapat hambatan internal dan eksternal dalam pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali yaitu hambatan internal adanya karyawan yang tidak masuk kerja dan terjadinya miskomunikasi instruksi, untuk hambatan eksternal adanya covid-19 yang mengharuskan untuk menutup objek wisata Kitagawa Pesona Bali karena mengikuti anjuran dari pemerintah. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan internal dan eksternal yaitu untuk hambatan internal menggunakan karyawan harian serta dilakukannya pelatihan kepada karyawan, dan menggunakan HT dalam menyampaikan informasi serta dilakukan rapat rutin dan dilakukan pelatihan terkait dengan hal komunikasi yang dapat memberikan pengetahuan untuk meminimalkan masalah yang terjadi dalam komunikasi. untuk solusi hambatan eksternal pihak manajer mengajukan surat izin resto kepada dinas perizinan yang nantinya dapat digunakan untuk membuka kembali objek wisata kitagawa pesona Bali.

Kata kunci: Pengelolaan, Hambatan, Kitagawa Pesona Bali

Abstract

The purpose of this study was to find out how the management of the Kitagawa Pesona Bali tourist attraction in Patoman village, Sidoharjo district, and to find out the factors of internal and external obstacles in the management of tourism objects, as well as the solutions used in overcoming internal and external obstacles in the management of these attractions. qualitative research method with ethnographic research design, data sources used primary data and secondary data, data collection techniques obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that in the management of the Kitagawa Pesona Bali tourist attraction, the community has not been fully involved in its management. In its management, economic impacts include the emergence of new business opportunities, the development of new livelihood systems and a decrease in the unemployment rate. Cultural impacts work together to maintain the statue and pure buildings because this tourist attraction was built with Balinese cultural nuances. There are internal and

external obstacles in the management of the Kitagawa Pesona Bali tourist attraction, namely internal barriers to employees who do not come to work and the occurrence of miscommunication of instructions, for external obstacles to the presence of COVID-19 which requires closing the Kitagawa Pesona Bali tourist attraction due to following the advice of the government. The solutions to overcome internal and external obstacles are for internal barriers using daily employees and conducting training to employees, and using HT in conveying information as well as conducting regular meetings and conducting training related to communication matters that can provide knowledge to minimize problems that occur in communication. For solutions to external obstacles, the manager submits a restaurant permit to the licensing office which can later be used to reopen the Kitagawa charm Bali tourist attraction.

Keywords: Management, Barriers, Kitagawa Pesona Bali

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki keanekaragaman daya tarik mulai dari adat istiadat, kebudayaan, kekayaan alam berupa emas, minyak, flora fauna dan keindahan alam lainnya yang dapat menjadikan Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata terpopuler bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Setiap Negara selalu berusaha untuk mengembangkan dan mengelola pariwisata mereka, pasalnya, pariwisata telah menjadi salah satu sumber devisa terbesar yang mampu bersaing dengan Negara lain dan menarik wisatawan ke Negara mereka. Melalui pengembangan dan pengelolaan industri pariwisata yang ada, diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai budaya, agama, dan lingkungan, sekaligus memperkenalkan keindahan Indonesia dan mempererat persahabatan dengan Negara lain di dunia. Industri pariwisata memiliki sisi yang menarik dan ruang lingkupnya meliputi objek dan jenis pariwisata seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Sesuai dengan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan) secara normatif memberikan batasan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya sesuai dengan rencana yang diperlukan untuk menyelesaikan tujuan tertentu (Hermansah, 2019). Kemampuan pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan sangat dibutuhkan untuk dapat menjamin kegiatan aktivitas kerja yang berkelanjutan, termasuk bagaimana dalam mengembangkan pariwisata yang sesuai

dengan sudut pandang waktu, ruang dan perilaku budaya baik dari pengelolaannya maupun wisatawan yang berkunjung.

Pada akhir-akhir ini pariwisata telah menjadi perbincangan di kalangan masyarakat lokal. terutama maraknya desa wisata di setiap daerah yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan desa wisata di daerahnya (Suranto, Dwi, et al., 2020). Di kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri terdapat banyak sekali objek wisata yang sangat menarik salah satunya adalah objek wisata Kitagawa Pesona Bali yang terdapat di desa Patoman dan wisata ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Objek wisata Kitagawa Pesona Bali diresmikan pada 27 desember 2019. Dapat dikatakan bahwa objek wisata tersebut belum terlalu lama dibuka dan saat ini terhalang adanya Covid-19 sehingga sempat ditutup sementara. Setelah wisata dibuka kembali banyak pengunjung yang berdatangan dan tetap mematuhi protokol kesehatan ada yang bersama keluarga maupun bersama temannya. Dimana objek wisata tersebut menyediakan suasana yang cukup unik dan khas dengan nuansa Bali. Nama “kitagawa” diambil dari nama seorang artis di Jepang. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti “kita bawa” meskipun terdapat kata Jepang nya tetap wisata ini menawarkan suasana yang kental dengan nuansa Bali. Tempat wisata tersebut menyediakan sarana yang identik dengan pulau dewata Bali seperti gazebo, monument, patung-patung, musik dan juga di sekitar wisata tersebut terdapat persawahan sehingga terdapat perpaduan antara sasana bali dengan suasana pedesaan yang alami.

Pada objek wisata ini telah tersedia akses jalan dengan kondisi yang baik walaupun sedikit sempit dikarenakan wisata tersebut berada dilingkungan desa. Lokasi wisata ini sangat terjangkau pengunjung dapat dengan mudah menemukan lokasinya cukup dengan bantuan GPS, dari Kabupaten Wonogiri hanya berjarak sekitar 6,4 km atau dapat ditempuh dengan perjalanan sekitar 11 menit saja dengan melewati jalan alternatif Jatiroto-Wonogiri dan jalan mabelik gede. Terdapat beberapa sarana di wisata tersebut seperti gazebo, toilet, warung makan, spot foto, mushola, taman dan tempat parkir. Potensi dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Kitagawa Pesona Bali, masih memiliki kendala dan permasalahan yaitu pelayanan terhadap pengunjung yang kurang maksimal serta antusias pengunjung yang kurang karena objek wisata ini trending karena menggunakan kata “Pesona Bali” jadi membuat masyarakat penasaran ketika mendengar kata pesona bali, sekaligus mereka

berkunjung pada objek wisata kitagawa pesona bali ini rasa untuk ingin berkunjung lagi tidak ada karena mereka hanya penasaran dan ingin melihat saja, hal ini disebabkan karena pada objek wisata ini didalamnya juga hanya terdapat resto serta bangunan seperti patung dan pure untuk spot foto. Penataan lingkungan desa wisata yang masih sederhana karena dilakukan secara swadaya serta belum terdapat pendampingan dari perguruan tinggi atau pun pemerintah daerah Kabupaten Wonogiri untuk menata lokasi objek wisata Kitagawa Pesona Bali. Kreatifitas dan keterampilan pengembangan usaha berbasis desa wisata dari masyarakat masih sangat rendah, masih berpusat pada figure personal, yaitu bapak Suparno Parnaraya yang menjadi pelopor dari objek wisata Kitagawa Pesona Bali yang ada di desa Patoman. Potensi dari hasil pertanian belum dikembangkan dengan baik serta diolah menjadi produk olahan kreatif sehingga belum memberikan nilai tambah dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Pengembangan pariwisata di kawasan pedesaan di nilai cukup penting bagi kesejahteraan masyarakat karena pariwisata pedesaan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat miskin, sehingga menjadi media yang mampu mengalihkan atau mendistribusi peluang ekonomi dari perkotaan ke pedesaan dan dapat mengakselerasi perkembangan ekonomi pedesaan (Kurniawati et al., 2018). Dengan semakin berkembangnya pariwisata di suatu daerah itu akan sangat membawa dampak positif yang dapat menjadi penggerak roda perekonomian di daerah tersebut (Jannah et al., 2018). Sehingga warga yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata tersebut dapat memasarkan produk olahan lokal. Dengan pendampingan penataan lingkungan asri, dan mengembangkan hasil pertanian dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan untuk menikmati suasana pedesaan, meningkatkan jumlah wisatawan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membeli produk-produk kreatif dan olahan dari daerah setempat, hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di desa wisata, serta mewujudkan pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang lebih menarik dan kreatif, pengembangan pertanian produktif dan diversifikasi berbagai produk olahan berbasis potensi lokal (Fuadi et al., 2020). Sehingga dalam perkembangannya, aspek pariwisata juga berkontribusi pada peningkatan peluang pengelolaan rantai pasok (Suranto, Nilamsari, et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan bagaimana mengelola objek wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan

Sidoharjo. 2) mendeskripsikan faktor hambatan internal dan eksternal pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan sidoharjo. 3) mendeskripsikan solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan internal dan eksternal pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena dalam metode penelitian kualitatif menghasilkan data yang berbentuk tulisan atau kata-kata terhadap suatu peristiwa tertentu yang diperoleh dari observasi. Desain penelitian menggunakan etnografi yang terdiri atas pengamatan terhadap budaya pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali. Menurut Harsono (2019), Etnografi merupakan uraian dan penafsiran pada suatu sistem kelompok sosial atau pola budaya, peneliti menguji kelompok sosial tersebut serta mempelajari cara hidup, kebiasaan, bahasa dan pola perilaku. Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Kitagawa Pesona Bali yang terletak di Jl. Mbelik Gede Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo. Informan pada penelitian ini adalah pengelola, karyawan, dan wisatawan yang berada pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1 Pengelolaan Objek Wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo

Pada pengelolaan objek wisata ini sesuai dengan fungsi manajemen menurut Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pada fungsi perencanaan sudah direncanakan oleh pengelola objek wisata Kitagawa Pesona Bali harus sesuai dengan kesepakatan bersama. Perencanaan yang dibuat oleh pengelola wisata Kitagawa Pesona Bali adalah menjaga lingkungan sekitar dengan baik dan menginovasi tiket masuk dengan sabun cuci piring. Agar objek wisata Kitagawa Pesona

Bali lebih dikenal banyak orang maka pengelola mempromosikan nya melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan media cetak. Melalui promosi objek wisata ini semakin dikenal banyak orang maka hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan kehidupan ekonomi warga sekitar. Guna memaksimalkan promosi ini, pihak pengelola objek wisata Kitagawa Pesona Bali membuat target pengunjung untuk setiap bulannya.

Pada fungsi pengorganisasian terdapat tiga anggota yang terlibat yaitu 1) pemilik yang bertugas untuk mengelola secara keseluruhan mulai dari tempat, SDM, dan manajemen keuangan. 2) manajer selaku bagian pelaksana teknis yang terjun langsung ke lapangan dalam mengelola dan mengawasi objek wisata Kitagawa Pesona Bali. 3) masyarakat sebagai pelaku di sektor pariwisata. Pada pengorganisasian penetapan struktur peran yang terdapat pada objek wisata Kitagawa Pesona Bali sudah baik, Tetapi masih belum maksimal karena masih terdapat karyawan yang tidak masuk kerja dan terjadinya miskomunikasi yang mengakibatkan kurang maksimal dalam pelayanan terhadap pengunjung. pada pengorganisasian ini terdapat struktur kepengurusan objek wisata Kitagawa Pesona Bali serta anggota penting yang bergabung di dalamnya untuk saling bekerja sama untuk membantu dalam pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

Pada fungsi penggerakan ini berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola. Karena semua perencanaan dan pengorganisasian adalah untuk melayani wisatawan. penggerakan (*actuating*) yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Kitagawa Pesona Bali sudah baik. Terlihat dari kinerja pengelola objek wisata Kitagawa Pesona Bali dalam menyelesaikan tugasnya sudah baik dan berusaha untuk profesional. Saling bertanggung jawab dan bekerja sama untuk pengunjung yang datang ke objek wisata Kitagawa Pesona Bali hal tersebut sebagai bentuk penggerakan yang dilakukan.

kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Kitagawa Pesona Bali berjalan sesuai dengan tujuan. Pada objek wisata Kitagawa Pesona Bali ini memiliki pengawasan, pertama pengawasan yang dilakukan oleh pemilik untuk mengawasi kinerja dari pengelola objek wisata dan pengelola bertugas untuk mengawasi kinerja dari karyawan atau anggota yang ada di bawahnya.

3.1.2 Hambatan Internal dan Eksternal Pada Pengelolaan Objek Wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hambatan internal dan eksternal pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali. Hambatan internal dalam pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman terdapat beberapa hambatan yang pertama ketika karyawan tidak masuk bekerja hal ini membuat pelayanan yang diberikan oleh manajer wisata kepada pengunjung menjadi tidak maksimal. Masalah internal yang kedua yaitu adanya miskomunikasi antara karyawan kepada manajer objek wisata Kitagawa Pesona Bali. Hal ini akan menimbulkan ke salah pahaman antara karyawan dan manajer.

Hambatan eksternal dalam pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman. Terdapat hambatan eksternal yaitu adanya Covid-19 mengharuskan menutup objek wisata mengikuti anjuran pemerintah. Hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan objek wisata dan masyarakat sekitar.

3.1.3 Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Internal dan Eksternal Pada Pengelolaan Objek Wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo

Terdapat beberapa solusi untuk mengatasi hambatan pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali. Solusi untuk mengatasi hambatan internal terkait dengan masalah karyawan yang tidak masuk kerja yang menjadikan pelayanan terhadap konsumen menjadi tidak maksimal. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan karyawan harian untuk menggantikan karyawan yang tidak masuk kerja hal ini dapat memaksimalkan kerja karyawan lain dalam melayani pengunjung yang datang untuk berwisata, serta untuk setiap satu bulan sekali dilakukan pelatihan-pelatihan dan mengajak komunikasi karyawan, dengan hal tersebut akan menjadikan kegiatan pelayanan dan pengelolaan objek wisata akan lebih baik. Dengan begitu maka dalam melayani pengunjung akan maksimal. Solusi untuk mengatasi hambatan internal yang kedua terkait dengan terjadinya miskomunikasi instruksi antara karyawan kepada manajer mengenai pembatasan penjualan 50 tiket untuk setiap harinya. Hal ini dapat diatasi manajer dengan memberikan arahan yang mudah dipahami karyawan dengan menggunakan HT, dan juga pihak pengelola mengadakan rapat rutin setiap bulannya untuk dapat saling menyampaikan informasi dan dapat saling bertukar pikiran untuk

mendapatkan masukan berupa kritik atau saran dari karyawan lain apabila terdapat suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama.

Solusi untuk mengatasi hambatan eksternal pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali di desa Patoman. Terdapat solusi untuk mengatasi hambatan eksternal terkait dengan masalah penutupan objek wisata mengikuti anjuran pemerintah karena adanya Covid-19. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan pihak manajer mengajukan surat izin resto kepada pemerintah agar objek wisata ini dapat dibuka dengan izin resto. Karena dengan menggunakan surat izin resto boleh dibuka dengan batasan-batasan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengelolaan Objek Wisata Kitagawa Pesona Bali i Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo

Pengelolaan objek wisata menurut Terry dengan penerapan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. pada pengelolaan diperlukannya perencanaan untuk dapat menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Menurut (Matantu, 2019) dengan memperhatikan kondisi infrastruktur destinasi wisata, melalui perencanaan dan pelaksanaan peraturan perundang-undangan di lingkungan daya tarik wisata, penguatan pemeliharaan destinasi wisata yang ada, pengawasan dan pengelolaan, serta peningkatan sumber daya manusia tujuan pengelolaan dapat tercapai. Pada perencanaan objek wisata Kitagwa Pesona Bali terkait dengan adanya inovasi terhadap tiket masuk yang digantikan dengan sabun cuci piring untuk dapat meningkatkan minat wisatawan dalam berkunjung. Pendapatan akan semakin meningkat jika objek wisata tersebut dikenal banyak orang, sehingga pihak pengelola melakukan promosi melalui media sosial. Alasan utama yang mendasari seseorang untuk melakukan promosi adalah agar produk yang dipasarkan semakin dikenal banyak orang. Selain perencanaan, inovasi-inovasi, serta promosi yang sudah dilakukan pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali, pihak pengelola juga membuat target pengunjung untuk setiap bulannya jika melebihi target maka setiap karyawan akan mendapatkan bonus. Menurut (Utami & Taufiqurrahman, 2017) bahwa bonus akan diberikan kepada karyawannya karena telah mencapai target penjualan yang telah ditetapkan. Bonus sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan anggaran pendapatan melalui realisasi anggaran awal.

Pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali terdapat 3 anggota yang terlibat dalam pengorganisasian yaitu, pemilik, manajer, dan masyarakat. Dari ketiga anggota tersebut saling bekerja sama dalam mengembangkan objek wisata, menjaga serta mempertahankan keindahannya serta dapat tercapainya tujuan. Menurut (Utami & Taufiqurrahman, 2017) bahwa manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusun agar tujuan organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada objek wisata selalu dilakukan pergerakan terhadap objek wisata ini agar semua kegiatan dapat berjalan dengan seharusnya serta pergerakan terhadap infrastruktur dan fasilitas yang ada. Dalam pengelolaan objek wisata ini pihak pengelola sekaligus manajer selalu melakukan pembangunan pengelolaan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas dengan kreatifitas yang dimilikinya dengan akses yang memadai. Menurut (Abdulhaji & Yusuf, 2017) bahwa pengembangan objek wisata yang baik wajib didukung dengan komponen fasilitas dan aksesibilitas, dimana fasilitas dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan pengunjung selama menikmati objek yang dipilih, sedangkan aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata. Tidak hanya fasilitas yang memadai tetapi juga pelayanan yang diberikan juga harus baik hal tersebut akan membuat nilai tambah terhadap objek wisata sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan memiliki keinginan untuk kembali berkunjung. Untuk kenyamanan pengunjung pada objek wisata ini memberikan tanggung jawab jika terdapat pengunjung yang kehilangan barang maka dari pihak objek wisata saling bekerja sama membantu mencari barang tersebut. selain itu juga semua anggota pada objek wisata saling bekerja sama dalam kegiatan yang ada demi kenyamanan dan kepuasan pengunjung. menurut (Pangestu & Nurhadi, 2020) bahwa dengan adanya kerjasama antar anggota dengan masyarakat pada objek wisata memiliki peran penting untuk mendorong melakukan banyak perubahan terhadap fasilitas pada objek wisata sehingga hal tersebut akan memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri terhadap pengunjung.

Pada pengelolaan objek wisata juga diperlukannya pengawasan terhadap kinerja anggotanya, dimana pengawasan tersebut dilakukan oleh pemilik untuk mengawasi kinerja pengelola objek wisata sedangkan pengelola mengawasi kinerja anggota di bawahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hartanti, 2017) bahwa diperlukannya kualitas dan jumlah petugas yang memadai dalam pengawasan dan pengelolaan objek

wisata untuk dapat tercapainya kinerja yang maksimal. Pengawasan terhadap kebersihan objek wisata juga penting karena untuk memberikan rasa nyaman dan kepuasan tersendiri terhadap pengunjung.

3.2.2 Hambatan Internal dan Eksternal Pada Pengelolaan Objek Wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo

Pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali ini tidak terlepas dari hambatan, terdapat beberapa hambatan pada pengelolaan objek wisata ini hambatan internal pada objek wisata Kitagawa Pesona Bali yang pertama adanya karyawan yang tidak masuk kerja menyebabkan pelayanan terhadap pengunjung menjadi tidak maksimal. Menurut (Natalia Tamba & Rezki Prana, 2020) bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan maka semakin banyak jumlah pengunjung yang datang atau sebaliknya bila pelayanan itu sendiri tidak sesuai dengan standar yang diberikan maka akan mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung kembali di objek wisata tersebut di kemudian hari. Karena pelayanan terhadap pengunjung sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan objek wisata. Hambatan internal yang kedua terjadinya miskomunikasi instruksi antara karyawan dengan manajer ataupun karyawan dengan karyawan lain akan mempengaruhi pelayanan terhadap pengunjung menjadi terganggu atau kurang maksimal. Menurut (Arisca et al., 2019) bahwa Komunikasi dalam organisasi atau perusahaan juga sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena jika organisasi atau perusahaan tidak membangun jaringan komunikasi yang baik antara anggota dengan Pemimpin, anggota dengan anggota, akan terjadi miskomunikasi, yang mengarah pada kebingungan atau pencapaian hambatan tujuan perusahaan.

Hambatan eksternal yang disebabkan adanya Covid-19, karena hal tersebut mengharuskan pihak pengelola untuk menutup objek wisata sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan objek wisata sendiri sekaligus akan berdampak pada pendapatan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Menurut (Jagadtya & Aisyianita, 2020) bahwa Pandemi virus corona (COVID-19) yang mulai menyebar hampir seluruh negara sejak awal tahun 2020 memiliki dampak melemahnya perekonomian negara di berbagai sektor, tidak terkecuali sektor pariwisata.

3.2.3 Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Internal dan Eksternal Pada Pengelolaan Objek Wisata Kitagawa Pesona Bali di Desa Patoman Kecamatan Sidoharjo

Terdapat solusi untuk mengatasi hambatan internal dan eksternal pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali, pada masalah internal adanya karyawan yang tidak masuk kerja pada objek wisata ini, hal ini mengakibatkan pelayanan terhadap pengunjung jadi kurang maksimal. Dengan begitu manajer mencari karyawan baru untuk menggantikan karyawan yang tidak masuk agar kegiatan pelayanan berjalan semestinya serta memberikan kepuasan terhadap pengunjung. Menurut (Iskandar, 2018) bahwa Setiap perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi jabatan baru yang dialihkan dari pekerja sebelumnya ke perusahaan lain atau jabatan kosong yang baru dibentuk oleh manajemen, Perusahaan seringkali kesulitan mencari pekerja baru yang cocok untuk posisi tersebut. Komunikasi yang baik dalam objek wisata ini juga sangat diperlukan. karena dengan komunikasi yang baik akan mengurangi terjadinya miskomunikasi instruksi. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan HT dalam menyampaikan intruksi atau informasi.

Pada hambatan eksternal adanya Covid-19 yang menyebabkan hambatan eksternal pada pengelolaan objek wisata Kitagawa Pesona Bali yang menyebabkan objek wisata ditutup untuk mengurangi kerumunan dan penyebaran virus corona. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dwina, 2020) bahwa pada masa pandemi covid-19 telah meluluhlantakkan berbagai sektor perekonomian berbagai aktivitas ekonomi terlebih dalam sektor pariwisata terpaksa dihentikan. Karena dengan adanya Covid-19 ini telah banyak merugikan berbagai pihak pelaku ekonomi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengelolaan objek wisata kitagawa pesona Bali di desa Patoman Kecamatan Sidoharjo. Bahwa dalam pengelolaan menggunakan penerapan fungsi manajemen dari Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Terdapat beberapa hambatan seperti hambatan internal dan hambatan eksternal, adanya karyawan yang tidak masuk kerja dan terjadinya miskomunikasi instruksi antar karyawan atau karyawan dengan atasan, hal ini sangat berpengaruh terhadap pelayanan kepada pengunjung jadi kurang maksimal sehingga

pengunjung merasa kurang nyaman. Untuk hambatan eksternal adanya covid-19 mengharuskan menutup objek wisata mengikuti anjuran dari pemerintah. Hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan objek wisata dan masyarakat sekitar. Terdapat solusi untuk mengatasi hambatan internal dan eksternal, solusi mengatasi hambatan internal menggunakan karyawan harian serta dilakukannya pelatihan kepada karyawan agar karyawan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan Untuk mengatasi miskomunikasi yang terjadi yaitu dengan memberikan instruksi atau informasi menggunakan HT serta untuk setiap bulannya dilakukan rapat rutin dengan adanya rapat rutin dapat saling bertukar pikiran kendala apa yang dialami dalam bekerja sehingga dapat menyelesaikan secara bersama-sama dan dilakukan pelatihan terkait dengan hal dalam komunikasi karena dengan pelatihan akan memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi setiap karyawan untuk meminimalkan masalah yang terjadi dalam komunikasi. Hal ini dilakukan agar pelayanan terhadap pengunjung menjadi maksimal. Untuk solusi mengatasi masalah eksternal manajer mengajukan surat izin resto kepada pemerintah agar objek wisata ini dapat tetap dibuka dengan surat izin resto. Karena dengan menggunakan surat izin resto boleh dibuka dengan batasan-batasan.

4.2 Saran

Bagi objek wisata Kitagawa Pesona Bali diharapkan lebih meningkatkan lagi kualitas pelayanan terhadap pengunjung. Bagi pengelola objek wisata kitagawa pesona bali, dapat merangkul masyarakat sekitar untuk membangun desa secara bersama-sama menjadikan satu kawasan wisata. Bagi karyawan objek wisata kitagawa pesona Bali, disarankan untuk meningkatkan komunikasi dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai pengelolaan serta hambatan apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan dan solusi untuk mengatasi hambatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2), 134–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/hjp.v7i2.317>
- Arisca, G., Aziz Firdaus, M., & Tinakartika Rinda, R. (2019). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/manager.v2i2.2556>

- Dwina, I. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19. *Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31235/osf.io/8e27t>
- Fuadi, D., Suharjo, S., Ratih, K., Utami, R. D., & Sarbini, D. (2020). Pengembangan Dewi Menari sebagai Desa Wisata Tanon Lereng Gunung Telomoyo di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11268>
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (untuk pemula)*. Sukoharjo, Jasmine.
- Hartanti, M. (2017). Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/218673-rancangan-sistem-penilaian-keselamatan-p.pdf>
- Hermansah, A. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Citumang Oleh Karang Taruna Desa Bojong Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 316–323. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Iskandar, D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dan Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.8>
- Jagadtya, K. H., & Aisyianita, R. A. (2020). Virtual Tour : Strategi Industri Pariwisata Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Jakarta Good Guide). *Jurnal Perjalanan Wisata, Destinasi, Dan Hospitalitas*, 3(1), 48–60.
- Jannah, E. U., Muryani, C., & Rindarjono, M. G. (2018). Community-Based Tourism Development at Gajah Mungkur Wonogiri Tourist Attraction. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1), 012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012017>
- Kurniawati, E., Hamid, D., & Hakim, L. (2018). Peran Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 8–14.
- Matantu, C. E. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Lemo Dan Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.33701/jkp.v2i1.919>
- Natalia Tamba, R., & Rezki Prana, R. (2020). Pengaruh Pelayanan terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan pada Taman Margasatwa Medan. *Jurnal Studi Manajemen*, 2(1), 51–57. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas>
- Pangestu, D., & Nurhadi, N. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Obyek Wisata Umbul Brintik Desa Malangjiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. *Jurnal Enersia Publika*, 4(1), 188–196.

- Suranto, S., Dwi, A., Setyawati, L., & Jatmika, S. (2020). A Study on the Impact of Cultural Tourism on Indonesian Society. *International Journal Of Innovation*, 11(5), 72–86.
- Suranto, S., Nilamsari, D., Soetjipto, B. E., & Fitriani, S. A. (2020). *Supply Chain Management Values for the Society in A Community-Based Tourism Village*. 9(5), 842–846.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Utami, S., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pencapaian Bonus Pada Gerai Tupperware Gumuk Mas Pringsewu Pada Tahun 2014 – 2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 10(01), 16–29.